

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang dipaparkan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sistem sirkulasi bangunan di SMK Negeri 5 efektif karena dapat memenuhi fungsinya. Namun, beberapa ruang sirkulasi di sekolah ini tidak memenuhi standar/persyaratan, sehingga mengurangi keamanan dan kenyamanan pengguna. Kesimpulan ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Pencapaian bangunan di SMKN 5 Bandung efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan. Dari segi efisiensi, dimensi dan material membuat pencapaian bangunan ini tidak efisien. Sedangkan berdasarkan kondisi tapak dengan inklinasi muka tanah yang cukup tinggi, bentukpencapaian bangunan di SMKN 5 Bandung ini telah efisien.

Sementara itu, pintu gerbang di SMKN 5 Bandung efektif karena berfungsi sebagai bidang pembatas antara bagian luar dan dalam site. Namun dimensinya membuat pintu gerbang ini tidak efisien. Pintu masuk bangunan utama di SMKN 5 Bandung efektif karena berfungsi sebagai bidang pembatas. Selain itu, berdasarkan bentuk dan penempatannya, pintu ini efisien. Sedangkan pintu masuk ruangan di SMKN 5 Bandung efektif karena berfungsi sebagai bidang pembatas. Selain itu, berdasarkan bentuk, dimensi dan penempatannya, pintu masuk ini efisien.

Konfigurasi jalan di SMKN 5 Bandung efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan. Jalan ini dianggap tepat digunakan pada site SMKN 5 Bandung yang memiliki perbedaan ketinggian muka tanah. Namun berdasarkan dimensi dan jaraknya, konfigurasi jalan ini tidak efisien.

Hubungan jalan dengan ruang di SMKN 5 Bandung efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan yang dapat memberikan kontinuitas ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkannya. Namun, dimensinya membuat hubungan jalan-ruang ini tidak efisien.

Kemudian, bentuk ruang sirkulasi berupa tangga 9 (tangga dari ruang parkir guru menuju jalan utama) telah berfungsi sebagai ruang pergerakan yang mudah dilihat dan tidak menghalangi lalu lintas orang; serta dapat mengakomodasi kenyamanan pengguna. Namun berdasarkan dimensinya, tangga ini tidak memenuhi standar.

Tangga 1 (tangga menuju lapangan voli), tangga 2 (tangga menuju bangunan utama), tangga 3 (tangga pada pintu masuk bangunan utama), tangga 4, 5 dan 6 (tangga-tangga pada bangunan utama), tangga 7 (tangga berbentuk U pada bangunan utama), tangga 10 dan 11 (tangga-tangga menuju perpustakaan), tangga 12 (tangga berbentuk U yang menuju studio gambar), tangga 13 dan 14 (tangga-tangga pada bangunan studio), tangga 17 (tangga menuju bengkel kayu), tangga 18 (tangga menuju lapangan basket), tangga 19, 21, 24, 26, 27 dan 29 (tangga-tangga pada bangunan kelas teori), tangga 20, 25 dan 28 (tangga-tangga berbentuk U pada bangunan kelas teori), serta tangga 34 (tangga menuju aula utama) telah efisien

karena berfungsi sebagai ruang pergerakan. Namun dari segi efisiensi, tangga-tangga ini tidak efisien karena dimensinya melebihi persyaratan/standar.

Tangga 8 (tangga menuju ruang parkir guru), tangga 15 dan 16 (tangga menuju masjid), tangga 23 dan 31 (tangga eksterior), tangga 32 (tangga menuju rumah dinas penjaga sekolah dan tangga 33 (tangga menuju aula utama) efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan. Namun dari segi efisiensi, tangga-tangga ini tidak efisien karena dimensinya melebihi standar/persyaratan.

Tangga 22 dan 30 (tangga eksterior) dengan lebar diatas 117,7 cm yang memiliki proporsi optrede dan aantrede 25 cm : 30 cm efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan dan memenuhi persyaratan/standar dimensi, serta masih dapat mengakomodasi kenyamanan pengguna karena memiliki bordes

Ramp 2 (ramp menuju bangunan utama), ramp 3 (ramp di depan aula utama), ramp 5 (ramp yang menikung), ramp 6 (ramp menuju *workshop*) dan ramp 7 (ramp diantara aula utama dengan bangunan kelas teori) efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan. Ramp 3 efisien karena dimensi dan materialnya telah memenuhi standar, sedangkan dimensi dan material ramp 2, 5, 6 dan 7 membuatnya tidak efisien karena tidak memenuhi standar/persyaratan.

Ramp 1 (ramp pada gerbang utama), ramp 4 (ramp diantara bangunan utama dengan ruang kelas) dan ramp 8 (ramp menuju rumah dinas) efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan. Dimensi dan material ramp-ramp ini membuatnya tidak efisien.

Koridor 1 (koridor pada bangunan utama), koridor 3 (koridor menuju bangunan perpustakaan), koridor 4 (koridor pada bangunan perpustakaan), koridor 8 (koridor menuju ruang kelas), koridor 10 dan 12 (koridor-koridor pada bangunan ruang teori), koridor 2 (koridor pada bangunan utama), koridor 5 (koridor menuju ruang studio), koridor 7 (koridor pada bangunan ruang ekstra kurikuler dan kantin), serta koridor 9 dan 11 (koridor pada bangunan kelas teori) serta koridor 6 (koridor yang menghubungkan massa bangunan perpustakaan dengan bangunan kelas teori) efektif karena berfungsi sebagai ruang pergerakan namun dimensinya membuat koridor-koridor ini tidak efisien.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan kesimpulan ini adalah bahwa dalam merancang sistem sirkulasi bangunan harus mempertimbangkan aspek tubuh manusia, agar penggunaannya bisa efisien. Kemudian, ruang pergerakan harus bersifat aman dan memiliki kecil kemungkinan bagi terjadinya kecelakaan. Hal ini dapat diupayakan dengan mengikuti standar atau persyaratan tertentu. Selain itu, dalam menyikapi inklinasi muka tanah yang sangat tinggi, konfigurasi alur pergerakan sebaiknya diatur dengan memperpanjang jarak tempuhnya, agar kecuraman tidak terlalu tinggi.

